

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG
PRODI DIV ANALIS KESEHATAN
Skripsi, Juni 2022

Citra Suhesty

Hubungan Antara NLR dan Kadar D-dimer Terhadap Derajat Keparahan Penyakit Pasien COVID-19 di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2021

xiii + 45 halaman, 10 gambar, 8 tabel, dan 15 lampiran

ABSTRAK

COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menyerang paru-paru. Reseptor utamanya adalah ACE2 yang banyak diekspresikan dalam sel epitel alveolus paru-paru. Peningkatan jumlah neutrofil menunjukkan intensitas respon inflamasi, sedangkan penurunan jumlah limfosit menunjukkan kerusakan sistem kekebalan tubuh. Peningkatan jumlah neutrofil dan penurunan jumlah limfosit menghasilkan nilai NLR yang tinggi. D-dimer merupakan fragmen yang dihasilkan saat plasmin memecah fibrin untuk mengurai bekuan darah. Peningkatan D-dimer merupakan prediktor terjadinya ARDS. Tujuan penelitian ialah mengetahui hubungan antara NLR dan kadar D-dimer terhadap derajat keparahan penyakit pasien COVID-19 di RSUD dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021. Jenis penelitian adalah analitik, dengan desain *retrospective*. Analisa data menggunakan data rekam medis pasien COVID-19 dengan uji korelasi *Rank Spearman*, *Pearson Chi-Square* dan Uji Regresi Logistik. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 di RSUD dr. H. Abdul Moeloek. Subjek penelitian adalah 205 pasien COVID-19 yang dilakukan pemeriksaan NLR, D-dimer dan dikelompokkan sesuai derajat keparahan penyakit. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara NLR dan D-dimer ($r=0,583$) yang menunjukkan korelasi kuat dengan arah korelasi positif. Adanya korelasi yang signifikan antara NLR terhadap derajat keparahan penyakit ($p=0,000$). Adanya korelasi yang signifikan antara D-dimer terhadap derajat keparahan penyakit ($p=0,000$). D-dimer (OR=10,746) lebih dominan dalam mempengaruhi derajat keparahan penyakit dibandingkan NLR (OR=3,106).

Kata Kunci : COVID-19, NLR, D-dimer, Derajat Keparahan
Daftar Bacaan : 55 (2008-2022)